



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDONGENG SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BILA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL**

*Received: 24 Januari 2020; Revised: 27 Januari 2020; Accepted: 2 Februari 2020*  
**Permalink/DOI: [10.23887/jpbb.v7i1.35961](https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i1.35961)**

**Putu Riastari<sup>1</sup>, Ida Ayu Sukma W<sup>1</sup>, Ida Bagus Made Ludy P<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail : [riastari@gmail.com](mailto:riastari@gmail.com), [sukma.wirani@undiksha.ac.id](mailto:sukma.wirani@undiksha.ac.id), [ludy.pariyatna@undiksha.ac.id](mailto:ludy.pariyatna@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang pembelajaran mendongeng yang menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila, hasil kemampuan mendongeng dalam menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila, dan pendapat siswa mengenai media audio visual yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendongeng pada siswa kelas V SD Negeri 2 Subjek pada penelitian ini siswa dan guru di kelas V SD Negeri 2 Bila dan objek penelitian ini, media audio visual. pengumpulan data di penelitian ini menggunakan cara observasi, tes dan kuisioner. Pengolahan data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil tes siswa sesudah melaksanakan pertemuan I, skor rata-rata siswa adalah 62,57. Di pertemuan II, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 85,14. Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Pendapat siswa pada penggunaan media audio visual yang digunakan pada pembelajaran mendongeng Bali adalah 100% senang. Penerapan Media Kauningayang media audio visual bisa meningkatkan kemampuan mendongeng Bali pada siswa.

**Kata Kunci :** *media audio visual, mendongeng bali*

### **Abstract**

*This study aims to explain the learning of storytelling that uses audio visual media in fifth grade students of SD Negeri 2 Bila, the results of the ability of storytelling in using audio visual media in fifth grade students of SD Negeri 2 Bila, and students' opinions about audio visual media used to improve their ability storytelling in fifth grade students of SD Negeri 2 The subjects in this study were students and teachers in fifth grade SD Negeri 2 If and the object of this study, audio visual media. Data collection in this study uses observation, tests and questionnaires. The data processing used is qualitative descriptive data analysis and quantitative descriptive analysis. The results of this study are an increase in student test results after the first meeting, the average score of students is 62.57. At the second meeting, the student's average score increased to 85.14. In learning to use audio visual media. Students' opinions on the use of audio-visual media used in learning storytelling in Bali are 100% happy. Application of Media Audio visual media can improve the ability of storytelling in Bali in students.*

**Keywords:** *audio visual media, balines storytelling*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana atau media berbahasa anak-anak sekarang, khususnya pada saat menggunakan bahasa Bali masih kurang. Itu sebabnya para siswa takut berbicara menggunakan bahasa Bali. Melatih kemampuan siswa berbahasa itu berawal dari senang membaca sastra. Banyak karya tulis sastra maupun non sastra Bali yang bisa digunakan

untuk media dalam mengawali belajar berbicara bahasa Bali, seperti *madharma wacana*, berpidato, juga mendongeng Bali digunakan dasar di pembelajaran anak-anak. Adanya kurikulum muatan lokal bahasa Bali sudah mewajibkan dipelajari di sekolah-sekolah, dari SD, SMP, SMA/SMK. Selain itu bahasa Bali sudah digunakan di media massa seperti, TV dan radio, itu sebagai sarana yang digunakan mempertahankan budaya Bali baik itu dalam bidang bahasa dan sastra Bali. Berdasarkan perkembangan kemampuan dan teknologi, turut mempengaruhi aturan dan tingkah laku masyarakat di Bali.

Perkembangan teknologi pada zaman saat ini sudah semakin meningkat yang memunculkan banyak hiburan, membuat masyarakat semakin lupa dengan budaya Bali dan karya sastra yang sudah menjadi warisan leluhur dari dulu. Teknologi berasal dari kata "techne" adalah cara dan "logos" yang artinya kemampuan. Jadi teknologi adalah sarana atau media-media yang disiapkan dan diperlukan pada kehidupan manusia (Salamadian:2018). Ada kelebihan dan kekurangan dari perkembangan teknologi ini terhadap masyarakat. keberadaan internet membuat manusia lebih mudah melaksanakan pekerjaan pada kehidupannya. Melalui *handphone (Hp)* atau *smartphone*. Banyak media dalam hp itu yang bisa digunakan untuk mencari informasi dari sumber pembelajaran. Keberadaan itu sangat penting karena semua manusia terbantu oleh media tersebut. Namun keberadaan tersebut juga menyebabkan manusia tidak memperhatikan tentang pengaruh teknologi tersebut, seperti contoh pada generasi muda yang tidak bisa lepas menggunakan alat-alat/media pada hp. Keberadaan hal itu jika tidak dibatasi, jelas rasa ingin tahu pada pembelajaran akan menurun.

Masalah itu juga masuk di bidang pendidikan seperti di sekolah, pembelajaran yang sudah berbasis online. Siswa diperbolehkan membawa hp ke sekolah. Itu salah satu media yang bisa membantu siswa beserta guru agar mudah menjalankan pembelajaran. Namun, jika sekolah memberikan siswa membawa hp itu sebabnya siswa malas belajar karena siswa itu menghabiskan waktu di sekolah hanya bermain hp. Tentang peplajahan dalam kurikulum mengharap agar siswa bisa menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Yang jadi masalah di siswa saat ini masih susah berbicara menggunakan bahasa Bali. Untuk masalah itu, pemerintah juga melaksanakan kegiatan menggunakan mempertahankan bahasa Bali seperti, memasukan mendongeng bagian dari lomba, seperti di PORSENIJAR dan PKB, ditingkat gugus, kecamatan, kabupaten sampai provinsi. Lain di lomba mendongeng Bali juga memasukan di sekolah sebagai karya sastra Bali tradisional. Seperti yang dijelaskan di silabus bahasa Bali, mengenai tentang KD yang harus dilaksanakan seperti siswa bisa menjelaskan gagasan, perasaan melalui mendongeng. namun sesungguhnya banyak siswa yang belum bisa berbahasa Bali atau mendongeng Bali.

Seperti Observasi yang dilaksanakan peneliti sebelum melaksanakan penelitian ini di SD Negeri 2 Bila yang tempatnya di desa Bila Tua, dusun Kawanan, Kec. Kubutambahan. ada masalah yang di dapatkan utamanya di pembelajaran bahasa Bali. Peneliti ingin meneliti kemampuan mendongeng Bali di SD Negeri 2 Bila kelas V, karenanya beberapa masalah di pembelajaran mendongeng Bali seperti ada siswa-siswanya suka belajar mendongeng Bali namun tidak suka membaca dongeng. Jika ketemu dengan masalah seperti ini, guru seharusnya membuat media agar pembelajaran di kelas menarik, pembelajaran bisa di laksanakan jika siswa mudah mempelajari materi yang diberikan juga siswa dapat cepat memahami, yang membuat seharusnya menggunakan media yang bisa membantu siswa memahami pembelajaran. Untuk masalah tersebut peneliti mengharapkan agar guru bisa menggunakan media audio visual.

Media audio visual adalah media yang bisa meningkatkan pikiran siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan di kelas. Kelebihan media audio visual adalah bisa mengembangkan kemampuan berbicara menggunakan media yang bisa dilihat seperti video, gambar, film dan yang lainnya. Guru dapat melihat tingkah laku siswa ketika video dijalankan. Guru hanya menggunakan tata cara ceramah, belajar mendongeng Bali. Setelah itu dilanjutkan untuk melaksanakan diskusi, tujuannya agar bisa mengadakan model pembelajaran yang bisa digunakan ketika melaksanakan pembelajaran tentang kemampuan mendongeng Bali. Media audio visual digunakan di kelas V SD Negeri 2 Bila agar para siswa tahu tata cara mendongeng yang baik dengan menonton video dongeng Bali, itu sebabnya

siswa mudah mengerti dalam media audio visual. Ini siswa bisa membuat para siswa mendongeng Bali yang Baik dan benar. Mengenai permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas, peneliti ingin agar siswa senang mendongeng Bali dan peneliti mengharapkan agar siswa bisa mendongeng dengan benar. dengan adanya media audio visual ini bisa membantu para guru dalam mengajar mendongeng Bali.

Dalam penelitian ini ada dua penelitian sejenis, yang pertama penelitian dari Ni Wayan Mahayanti (2016) yang berjudul "Media audio visual lagu pop Bali digunakan meningkatkan belajar menulis dongeng kelas X AP2 di SMK Negeri 1 Seririt". Hasil penelitian ini nilai menulis dongeng menggunakan media audio visual siswa kelas X AP 2 SMKN 1 seririt sudah meningkat. Sebelum pembelajaran menggunakan media audio visual lagu pop Bali. Rata-rata nilai siswa hanya 66,35. Hasil kemampuan sesudah menggunakan media audio visual lagu pop Bali, di siklus I rata-rata nilai siswa 70,88 dandi siklus II rata-rata nilai siswa 85,24. Hasil dari siklus II sudah bisa melebihi KKM (72,00). Penelitian sejenis yang ke dua dari Ni Made Widiyantari (2017) yang berjudul "Media audio visual berupa pop Bali digunakan meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi Bali barudi kelas VIII B4 SMP Negeri 4 Singaraja" Mendapatkan hasil kemampuan siswa menulis puisi Bali menggunakan media audio visual di siklus I adalah 66,02 dan di siklus II ini 74,5.

Dari penelitian yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan sebagai berikut media audio visual yang menggunakan itu bisa meningkatkan kemampuan yang diharapkan pada siswa. Perbedaan dari penelitian ini bertempat di penandangnyane adalah tentang peningkatan kemampuan mendongeng Bali. karena penerapan media audio visual di pembelajaran mendongeng belum ada yang meneliti, itu sebabnya media audio visual digunakan di pembelajaran mendongeng di SD Negeri 2 Bila. Di SD Negeri 2 Bila peneliti menggunakan dongeng yang berjudul Ni Bawang Teken Ni Kesuna yang berupa kartun, berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas adanya media audio visual sangat bermanfaat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendongeng Bali. Selain itu tata cara menggunakan media audio visual tersebut kepada guru supaya memberi pengetahuan guru disaat mengajar mendongeng Bali. Siswa akan gampang mengerti dongeng tersebut karena ada video yang di putarkan. itu sebabnya peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul media audio visual digunakan meningkatkan kemampuan mendongeng di kelas V SD Negeri 2 Bila.

Rumusan masalah penelitian yaitu; (1) Bagaimana proses pembelajaran mendongeng yang menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila?, (2) Bagaimana hasil kemampuan mendongeng dalam menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila ? (3) Bagaimana pendapat siswa mengenai media audio visual yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendongeng pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mendongeng pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila, mampu mendalami menjalankan pembelajaran mendongeng menggunakan media audio visual dan untuk mengetahui pendapat siswa kelas V SD Negeri 2 Bila mengenai penerapan media audio visual pada pembelajaran mendongeng.

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu; secara teoritis penelitian ini bisa memberikan kemampuan tentang media pembelajaran yang digunakan di pembelajaran bahasa Bali, utamanya tentang pembelajaran mendongeng Bali. karena kemampuan kemampuan guru pengajian lan bisa menggunakan media atau tata cara guru berusaha meningkatkan kemampuan mendongeng pada saat mendongeng Bali. Secara Praktis; (a) kepada guru, penelitian ini diharapkan bisa menambah kemampuan guru pengajian lan bisa menggunakan media atau tata cara guru berusaha meningkatkan kemampuan mendongeng disaat mendogeng Bali (b) Kepada sekolah, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang baik dan berguna yang bisa dikembangkan di SD Negeri 2 Bila. Penelitian ini diharapkan agar media yang digunakan bisa memberikan solusi terhadap masalah yang dirasakan siswa disaat mendongeng Bali. (c) kepada siswa, penelitian ini bisa membantu para siswa disaat belajar mendongeng. Penelitian ini juga bisa memberikan gambaran kepada siswa disaat menjelaskan pemikirannya, dan bisa meningkatkan kemampuannya disaat mendongeng Bali. (d) Kepada peneliti, penelitian ini diharapkan bisa digunakan dasar

pada peneliti sebagai calon guru disaat mengajar mendongeng Bali. (e) Kepada peneliti lainnya, penelitian ini juga diharapkan agar berguna pada peneliti yang lainnya, digunakan dasar disaat melaksanakan penelitian yang sejenis yang baik dan digunakan tolak ukur dengan penelitian ini agar dapat mengeluarkan penelitian yang lainnya.

Landasan teori yang digunakan pedoman disaat menjalankan penelitian adalah (1) Pembelajaran Menurut Fathurrohan, Muhammad (2016:16) Pembelajaran adalah tahapan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dan asal pembelajaran dibidang belajarnya. Pembelajaran itu bantuan yang diberikan oleh seorang guru agar bisa melaksanakan tahapan mencari kemampuannya, juga membentuk sikap yang baik kepada para siswa. Jadi dikatakan pembelajaran itu seperti tahapan yang digunakan membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. (2) Media pembelajaran Menurut Musfiqon (2012:28) Media pembelajaran adalah media yang digunakan menjelaskan semua program pembelajaran yang susah dijelaskan secara verbal. Sarana pembelajaran bisa cepat dipahami jika menggunakan media pembelajaran tidak hanya menjelaskan semua materi, tapi menjelaskan materi yang belum tuntas. Ada ahli yang lainnya mengatakan mengenai tentang media pembelajaran, menurut Tegeh (2010:14) media pembelajaran adalah semuanya yang bisa digunakan untuk memaparkan isi pembelajaran jadinya bisa menghasilkan minat, pemikiran, dan rasa siswa dalam pembelajaran, agar bisa mendapatkan tujuan pembelajaran tersebut. (3) Media audio visual adalah media yang ada unsur suara dan unsur gambar, tersebut karena menggunakan media audio visual bisa dilihat dan didengarkan (Tegeh 2010:100). Media audio visual dibagi menjadi dua yaitu audio visual dan visual gerak. Media audio visual sebagai persatuan dari media audio dengan visual. Di media ini, tidak hanya mendengarkan saja. Tetapi bisa dilihat adanya gambaran yang berisi di media ini. Yang ada di media audio visual Seperti :vidio, dan komputer. Media audio visual bisa menyebabkan siswa melihat dan mendengarkan yang ada pada video.

Kelebihan dan kekurangan media audio visual akan diulas sebagai berikut: 1) Kelebihan media audio visual: (a) bisa mengembangkan kemampuan berbahasa menggunakan media yang bisa dilihat seperti audio visual. (b) Bisa mengeluarkan rasa bahagia dalam belajar. 2) Kekurangan Media Audio Visual yaitu (a) baik hasilnya jika dilaksanakan hanya oleh guru yang mampu dan pintar di dalam pembelajaran, (b) biaya yang mahal. Media audio visual sangat cocok jika di terapkan dalam pembelajaran sastra. Kasusastraan Bali menurut Tinggen (1982:14) kasusastraan Bali adalah berawal dari kata sastra ada awalan su- lalu ada konfiks ka-an menjadi kasusastraan. Kata sastra yang berarti pembelajaran, kemampuan, awalan su- yang berarti bagus, baik juga konfiks ka-an yang mencirikan arti "adanya" menjadi kata kasusastraan berarti adanya pembelajaran atau kemampuan yang utama dan baik. Menurut pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa sastra Bali tersebut semua warisan leluhur berupa ilmu pengetahuan yang berupa pembelajaran tatwa, susila dan yang lainnya. Itu ditulis menggunakan aksara Bali yang diwariskan smpai sekarang. Umumnya kasusastraan Bali dibagi menjadi dua bagian, seperti kasusatraan Bali tradisional dan kasusastra Bali modern. Kesusastraan Bali tradisional adalah karya sastra yang belum mendapatkan pengaruh sastra modern menggunakan bahasa kekawian yaitu; sastra tembang (*geguritan, kekawin, palawakia, satua*, dll) Sedangkan kesusastraan Bali modern adalah karya sastra yang bentuk karyanya sudah mendapatkan pengaruh sastra modern seperti; cerpen,

Dongeng adalah kumpulan kalimat yang menceritakan kehidupan dari awal hingga akhir nyantos puput. Dongeng pada umumnya menceritakan kisah antara manusia dengan binatang, binatang dengan binatang, manusia dengan dewa, manusia dengan tumbuhan, manusia dengan manusia dengan imajinasi yang cukup tinggi yang jauh dari logika peran tokoh dalam kisah nyata. Satua ada karya sastra Bali tradisional yang berupa gancaran, adalah salah satu karya sastra yang berupa karangan yang bebas, tidak diatur dalam penulisan (Tinggen,1982: 20). Aturan yang mengikat seperti: kata, kalimat, jumlah suku kata. Dongeng yang ada di Bali sama seperti cerita rakyat yang ada di wilayah nusantara seperti Jawa, Kalimantan, Sumatra, Sunda dan Batak. Dongeng tidak diketahui penulisnya atau anonim. Dongeng umumnya digunakan oleh para orang tua terdahulu digunakan ngelipur para anak-anak apalagi disaat malam. Isi cerita dongeng umumnya menceritakan tentang

adanya dharma, susila, moral dan etika yang secara tidak langsung akan menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak melalui tingkah laku para tokoh yang ada dalam cerita. Adapun Kerangka konseptual dan Hipotesis tindakan melihat hasil akhir pembelajaran bahasa Bali pada kelas V SD Negeri 2 Bila diketahui jika kemampuan siswa mendongeng Bali masih kurang. mengenai kemampuan mendongeng oleh para siswa yang masih kurang pembelajarannya karena guru tidak menggunakan media disaat memberikan pembelajaran mendongeng. Dan teknik mengajar yang digunakan masih mengutamakan ceramah. Pembelajaran mendongeng itu seharusnya membuat siswa itu menjadi aktif dan membuat senang belajar dongeng Bali.

Cara mengatasi masalah ini harus menggunakan media audio visual pada ajang pembelajaran mendongeng Bali. Ciri-ciri awal dari media audio visual adalah adanya latihan melihat, mendengarkan dan berbicara yang dilaksanakan beberapa waktu. Semakin sering dilaksanakan latihan mendengarkan dan latihan mendongeng akan membuat kemampuan para siswa tentang penjiwaan, kelancaran mendongeng, gerak dan mimik, dan intonasi meningkat. Pada tahap pelaksanaan metode pembelajaran menggunakan media ini juga menggunakan sarana rekaman di iringi gambar yang bisa memberikan suasana belajar yang berbeda seperti ajang pembelajaran umumnya. Jadinya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual rasa menumbuhkan motivasi para siswa mengikuti pembelajaran juga bisa ditingkatkan. Hipotesis tindakan, Menurut teori tentang teori dan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas ditambah untuk tata pemikiran bisa didapatkan. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah berdasarkan untuk menggunakan media audio visual bisa digunakan meningkatkan kemampuan mendongeng pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Bila tahun ajaran 2018/2019.

## **METODE**

Di dalam penelitian metode penelitian bisa dipaparkan tentang : (1) bagian penelitian yang berjudul "Media audio visual digunakan meningkatkan kemampuan mendongeng pada Siswa kelas V SD Negeri 2 Bila" menggunakan bagian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian dibidang sosial yang menggunakan refleksi jadi media yang utama. Yang dilaksanakan oleh para guru dan para siswa semuanya, tujuannya agar memperbaiki beberapa aspek pembelajaran. PTK yang digunakan sebagai palihan penelitian yang bertujuan agar menyelesaikan masalah di pembelajaran bahasa Bali utamanya di mendongeng Bali.

Wendra (2013:53) berpendapat yang penciri dari PTK adalah mempunyai tata cara melaksanakan penelitian menggunakan siklus. PTK pada penelitian ini akan dijalankan dengan satu siklus dengan dua pertemuan. Pada pertemuan pertama ada observasi awal I, rencana tindakan pertemuan I, pelaksanaan, observasi dan pemeriksaan, refleksi. Sesudah pertemuan I, jika siswa belum sesuai kriteria katuntasan maksimal (KKM) yang diharapkan, akan dilanjutkan di pertemuan kedua, yang urutanya sama dengan pertemuan I. pertemuan akan dilanjutkan hingga siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Pertemuan ini bisa digambarkan seperti di bawah

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu tata cara data yang dijasikan dengan menjelaskan data menggunakan kalimat. Lain dari itu data penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu tata cara data periksa yang menjelaskan data menggunakan angka. Yang digunakan di saat mencari hasil kemampuan mendongeng pada Siswa kelas V SD Negeri 2 Bila menggunakan media audio visual. Di saat mencari data mengenai respon siswa dalam mendongeng Bali menggunakan bentuk deskriptif kualitatif, selanjutnya bentuk deskriptif kualitatif digunakan bentuk data yang didapat dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Subjek dan objek penelitian. Di dalam penelitian pasti ada subjek dan objek penelitian yang akan dijadikan sumber informasi atau data penelitian. (a) subjek penelitian adalah media/benda, atau tempat manusia variabel melekat, dan yang jadi masalah di penelitian" (Sunadi, 208:31). Menurut kadi tujuan penelitian, subjek dipenelitian ini, adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bila dan Guru basa Bali pada kelas tersebut. Yang jadi dasar subjek ini adalah dari hasil observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD

Negeri 2 Bila di dalam mendongeng Bali masih kurang dan dapat nilai rata-rata 63. oleh karena itu kelas V SD Negeri 2 Bila digunakan peneliti subjek pada penelitian ini. (b) Objek adalah mengenai yang akan dijelaskan di dalam penelitian. (Wendra, 2011:54) objek penelitian dipaparkan jadi dua bagian, adalah objek yang mencirikan proses dan objek yang mencirikan produk. Di penelitian ini, objek yang mencirikan proses adalah media audio visual. Objek pada penelitian ini adalah mendongeng Bali. Pedoman penelitian pada penelitian ini menggunakan pedoman PTK yaitu penelitian yang atau dilaksanakan di dalam kelas dan berisi bagian-bagiannya atau tahap-tahapannya (Sanjaya, 2012:64). bagian-bagian ini juga dikatakan pertemuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam pertemuan ada empat tahapan yang dijalankan, tahapan itu seperti: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Periksa, dan refleksi. Proses Pengumpulan Data dan media yaitu; (a) Data tentang susunan pembelajaran mendongeng Bali melalui media audio visual dikumpulkan untuk metode observasi menggunakan media pedoman Observasi guru dan siswa. (b) Data tentang hasil belajar pembelajaran mendongeng Bali untuk media audio visual, dikumpulkan untuk metode kriteria penilaian mendongeng Bali melalui tes pelaksanaan. (c) Data tentang pendapat siswa tentang pembelajaran mendongeng Bali melalui piranti media audio visual dikumpulkan untuk metode kuesioner/angket menggunakan media kuesioner/angket. Kuesioner/angket juga bisa digunakan mengumpulkan data seperti data yang berkaitan dengan masalah-masalah siswa mengikuti pembelajaran, tata cara belajar, sarana pembelajaran, tuntutan belajar, rasa ingin belajar, tingkah laku mengikuti pembelajaran, atau pendapat siswa tentang susunan pembelajaran yang menjalankan guru (Sudiojono, 2009:85).

Data periksa adalah mengatur, melatih, dan mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data. Tata cara analisis data adalah tata cara yang digunakan oleh peneliti digunakan mengumpulkan data. Jadinya, sesudah data selesai selanjutnya data periksa sampai bisa disimpulkan, agar mudah mengerti oleh perorangan atau manusia lainnya. Analisis data dipenelitian ini adalah: (1) pengumpulan data untuk menjalankan pembelajaran didapatkan dari hasil observasi yang dilaksanakan menggunakan pedoman observasi guru dan siswa. Data ini merupakan data kualitatif adalah analisis proses pembelajaran atau susunan pembelajaran apakah sudah baik apa ada beberapa metode yang belum dilaksanakan. Tata cara yang dilakukan menilai kegiatan pembelajaran adalah membagikan hasil observasi. Sesuai standar KKM SD Negeri 2 Bila untuk pembelajaran bahasa Bali adalah 63. Jadinya siswa sudah termasuk tuntas jika sudah menghasilkan nilai paling kecil 63. Dilihat di klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah siswa tersebut sudah menghasilkan nilai paling sedikit (maksimal) 63. Jika sudah meningkat, jadinya penelitian bisa dikatakan tuntas dan pelaksanaan jadi dihentikan. Namun hasil siswa semuanya kurang dari 75%, jadinya pelaksanaan atau pertemuan dilaksanakan kembali menunggu mendapatkan yang diharapkan.

Uji hipotesis digunakan menguji hipotesis yang sudah dibuat di bab II. Hipotesis tersebut dijadikan hipotesis nol ( $H_0$ ) kalawan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Di dalam menguji  $H_0$  kalawan  $H_a$  sesuai hasil kemampuan yang keformulasikan seperti di bawah. Hipotesis I  $H_0 : \{\mu_{M1} Y\} = \{\mu_{M2} Y\}$ : "Tidak ada ius yang baik dan signifikan di dalam menggunakan media audio visual yang digunakan meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD mendongeng Bali.  $H_1 : \{\mu_{M1} Y\} \neq \{\mu_{M2} Y\}$  "Ada ius yang baik dan signifikan di dalam menggunakan media audio visual yang digunakan meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD mendongeng Bali. Keterangan:  $\mu_{M1} Y$  = nilai rata-rata kemampuan teknik analisis data yang digunakan menguji hipotesis adalah menggunakan uji -t saling bebas (independent t test). Rumus uji-t saling bebas (independent test) (Koyan, 2012:35)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dalam proses data awal siswa baru sampai pada angka 61,71, masih ada siswa banyaknya 6 yang belum mencapai nilai KKM. Sudah sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal pembelajaran bahasa Bali yang ditentukan, namun di data awal ada satu siswa yang sudah menghasilkan nilai 70 yang sudah tuntas dan melebihi KKM. Tetapi di pertemuan I, nilai rata-rata sudah ada meningkatkan sampai pada angka 62,57,

tapi ada 6 siswa yang belum tuntas tentang kemampuan mendongeng Bali, hanya satu siswa yang tuntas di pertemuan I, ini juga masih belum bisa menuju KKM. Di pertemuan I, banyak siswa yang belum mencapai KKM karena, siswa belum mampu mendongeng Bali. Tata cara pembelajaran yang diberikan oleh guru belum maksimal, dan masih banyak siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran yang menggunakan media audio visual, karena di pertemuan II masalah-masalah yang didapat oleh siswa sudah bisa di atasi. Menurut nilai yang sudah bisa diperoleh oleh siswa adalah siswa sudah bisa melebihi KKM disaat menggunakan media audio visual ini sudah meningkat. Dari hasil penelitian tersebut sudah bisa dikatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mendongeng Bali.

Keberhasilan penggunaan media audio visual dalam penelitian ini terlihat dari peningkatan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan di atas. Peningkatan ini sejalan dengan manfaat media audio visual di pembelajaran mendongeng Bali siswa kelas V SD Negeri 2 Bila. Media tersebut penting manfaatnya disaat digunakan sarana pembelajaran, karena membuat gampang di saat akan mengajar di kelas, itu sebabnya guru agar mempunyai media-media pembelajaran mendongeng Bali di kelas agar efektif dan menarik agar para siswa tersebut ingin untuk mempelajari mendongeng Bali. Media audio visual hanya bentuk media pembelajaran yang mudah atau gampang saat menggunakan sarana pembelajaran di kelas. Media audio visual adalah media yang berisi suara dan gambaran yang bisa dilihat (Arsyad, 2012:148). Media tersebut bisa digunakan menyelesaikan semua masalah para siswa. Media audio visual yang digunakan melengkapi perkembangan yang ditemui siswa, juga bisa dijalankan diluar kelas, pasti bisa mengikuti perhatian siswa dan meningkatkan rasa ingin siswa belajar. Tata cara guru menggunakan menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas tersebut, guru sudah menggunakan media audio visual yang berupa video dongeng yang berbahasa Bali. itu sebabnya penelitian ini sudah berjalan dan sudah bisa mendapatkan baik dan sudah bisa meningkatkan kemampuan siswa mendongeng Bali pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila. Siswa sudah bisa mampu mendongeng Bali yang baik. Yang harus di perhatikan di penelitian ini adalah media audio visual, yang digunakan meningkatkan kemampuan mendongeng Bali pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bila. mengenai tentang meningkatkan siswa di kelas V SD Negeri 2 Bila, guru sudah menggunakan media audio visual. Manfaat media pembelajaran akan menjalankan pembelajaran mendongeng Bali, siswa selalu ingin mengikuti pembelajaran, memberi rasa ingin belajar. Adanya piranti audio visual sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Jadinya peplajahan menggunakan media audio visual. Di saat belajar itu, membuat siswa itu mudah untuk mengerti pembelajaran mendongeng Bali.

Di saat guru mengajar, yang pertama guru tersebut menjelaskan tentang pengertian dongeng, yang ke dua menjelaskan tentang ciri-ciri dongeng, yang ke tiga tata cara mendongeng Bali dan guru itu memberikan contoh dongeng Bali setelah itu guru menayangkan video sambil guru mendongeng Bali di kelas, agar siswa itu mudah untuk mengerti tata cara mendongeng dengan benar sesuai dengan penjiwaan karakter dalam tokoh, mimik dan intonasi saat mendongeng Bali. Peneliti melakukan pertimbangan kepada guru pada saat melaksanakan pembelajaran tentang dongeng (satu) bali agar mempersiapkan media audio visual dan juga sarana pendukung pembelajaran dengan media audio vesual, seperti mempersiapkan laptop, LCD, dan kabel roll. untuk itu waktu di dalam pembelajaran jadinya efisien saat menggunakan media audio visual agar berhasil. Dipersiapkan bahan ajar untuk siswa mengenai tentang pembelajaran mendongeng Bali agar siswa bisa memanfaatkan bahan ajar tersebut untuk belajar di masing-masing rumah mengenai mendongeng Bali. Proses pembelajaran masatua Bali menggunakan media audio visual, disesuaikan dengan tata cara pembelajaran sesuai RPP. Di pertemuan I guru sudah menjalankan pembelajaran menurut proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Didalam pertemuan I ini, yang sangat utama disaat siswa bisa tahu tentang kriteria atau peraturan yang digunakan dasar mendongeng Bali. Sesudah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberi contoh dongeng Bali sesuai dengan ketentuan *wirama*, *wirasa*, *wiraga*, dan *semita* setelah itu siswa belajar mendongeng Bali. Proses pembelajaran dilakukan secara bergilir yaitu satu-satu siswa kedepan untuk praktik mendongeng. Siswa

masih susah di dalam mendongeng Bali siswa tersebut masih ngapal aja saat mendongeng Bali. Seharusnya jika mendongeng yang baik itu agar sesuai lancar berbicara, *wirama*, *wirasa*, *wiraga*, dan *semita*. Di terakhir pembelajaran guru memberikan siswa itu tes mendongeng Bali. masing-masing siswa ke depan kelas untuk mendongeng Bali agar bisa meningkatkan kemampuan mendongeng Bali. Dongeng yang digunakan adalah dongeng yang berjudul *Ni Bawang lan Ni Kesuna*, dipertemuan pertama ini guru belum memberikan apersepsi sebelum pembelajaran membuka dan di saat guru memberikan pembelajaran siswa itu masih rebut itu sebabnya pembelajaran belum baik dijalankan.

Di pertemuan II guru lagi menggunakan media audio visual untuk menjalankan pembelajaran mendongeng Bali sudah diperbaiki dan diubah, dengan refleksi I, di pertemuan II, guru di dalam menjelaskan materi yang berisi contoh, guru memberikan siswa itu satu dan siswa tersebut memperhatikan video yang diberikan oleh guru, setelah itu guru memberi contoh dongeng yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mampu dengan lancar berbicara, *wirama*, *wirasa*, *wiraga*, dan *semita*. Setelah itu dilanjutkan pada tahap pertemuan kedua. Tahapan awal dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan media audio visual dengan menayangkan contoh dongeng dan cara mendongeng yang baik. Proses pembelajaran mendongeng dengan bimbingan guru, siswa berlatih secara berkelompok untuk meningkatkan penguasaan mendongeng dan guru memberi penguatan agar bisa meningkat rasa ingin belajar siswa. Media audio visual yang digunakan juga bisa di akses oleh siswa untuk digunakan dalam pembelajaran mendongeng dirumah masing-masing. Dari proses pembelajaran ini diperlukan juga untuk mengetahui pendapat siswa dengan membagikan angket/kuisisioner kepada siswa. Didapatkan respon siswa yang baik tentang penggunaan media audio visual kelas V SD Negeri 2 Bila. Untuk media yang digunakan tersebut membuat siswa tersebut ingin belajar mendongeng Bali. Media audio visual itu berupa video, rekaman, gambar dan lain-lain. Di pertemuan hasil angket/kuisisioner tersebut mendapatkan rata-rata siswa yang memberi pendapat dipertanyaan yang pertama pendapat yang diberi oleh siswa adalah setuju, kurang setuju, tidak setuju. dari 7 diri siswa kelas V SD Negeri 2 Bila, rata-rata skor pendapat siswa yang setuju adalah 3 (42,8 %), kurang setuju adalah 2 (28,6%), dan yang berpendapat tidak setuju adalah 2 (28,6%). itu yang memberi pendapat setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Jika di pertemuan II hasil rata-rata siswa yang memberikan pendapat di pertanyaan pada kuisisioner tersebut semua member setuju adalah 7 orang siswa atau (100%). Berdasarkan hasil rata-rata itu pendapat siswa yang mengenai tentang media audio visual yang digunakan meningkatkan kemampuan siswa mendongeng Bali sudah dikatakan baik, karena semua setuju. Dengan pendapat siswa yang mengisi angket/kuisisioner tersebut sudah dikatan baik karena bisa dilihat di pertemuan I dan di pertemuan II.

Kegunaan penelitian ini sangat penting bagi guru pada saat menerapkan pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar bahasa Bali khususnya mendongeng Bali. Seharusnya guru mampu menerapkan berbagai macam media agar proses pembelajaran bisa efektif agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan bisa tercapai. Khususnya dalam pembelajaran mendongeng pemanfaatan media audio visual sangat penting sekali diterapkan apalagi kepada siswa kelas 5 SD. Karakter siswa kelas 5 SD masih tertarik kepada objek yang menarik ditayangkan kepada siswa. Jika sudah mengerti, pasti akan meningkatkan kemampuan siswa, perhatian siswa dan yang lain. Bisa dilihat dari hasil dipenelitian ini sudah terbukti kemampuan siswa meningkat. Peningkatkan kemampuan dalam mendongeng Bali menggunakan media audio visual dan siswa merasa senang disaat mendongeng Bali. Penelitian penerapan media audio visual sangat berguna meningkatkan kemampuan siswa mendongeng Bali dilihat dari hasil penelitian ini kemampuan siswa yang meningkat hingga rata-rata 62,57 menjadi 85,14 di kelas V SD Negeri 2 Bila. Keberhasilan penelitian ini pasti bisa mempengaruhi para guru-guru di sekolah untuk menggunakan media yang tepat. Semoga di kelas yang lain bisa diterapkan media yang baik sama seperti penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Bisa digunakan sebagai acuan saat menjalankan penelitian yang sama dengan menerapkan media yang inovatif. Hasil kemampuan siswa mendongeng Bali meningkat diperkuat dengan respon siswa yang baik dalam penerapan media audio visoaal dalam pelajaran mendongeng bahasa Bali. Media



audio visual sudah mampu menarik minat siswa dalam belajar, karena karakteristik siswa masih tergolong anak-anak, dengan tampilan dongeng dalam media audio visual seperti mereka sedang menonton televisi. Keadaan ini juga dirasakan oleh peneliti lain bahwa peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran mendengarkan dan merasa senang. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian (Ahmad,dkk. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3576/pdf>)

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasannya yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tata cara yang benar dalam melaksanakan media audio visual didalam mendengarkan Bali adalah guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan perangkat yang sudah disiapkan dengan kegiatan guru melakukan tahapan pendahuluan, kegiatan inti pada tahapan ini penerapan media audio visual dalam penayangan video satua Bali sudah diterapkan dengan baik, siswa sudah mampu menyimak dengan baik dan pada saat tahap evaluasi, sudah menghasilkan kemampuan mesatua meningkat, bisa dilihat dalam pembelajaran sebelumnya, rata-rata hasil belajar siswa sebelum mediadilaksanakan adalah 61,71. Nilai rata-rata siswa di pertemuan I adalah 62,57 dan nilai rata-rata di pertemuan II adalah 85,14. hasil belajar siswa sudah dikatakan berhasil, karena sudah bisa meningkatkan kemampuan mendengarkan Bali siswa kelas V SD Negeri 2 Bila. Hasil itu sesuai ketuntasan adalah siswa mendapatkan  $\geq 63$ . Namun di pertemuan II tidak adayang mendapatkan 63, karena di pertemuan II itu sudah melebihi KKM. Tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran ini didapatkan dari penyebaran angket. Media audio visual yang sudah diterapkan yang bisa meningkatkan kemampuan mendengarkan Bali siswa kelas V SD Negeri 2 Bila. untuk pendapat siswa yang member setuju, presentase peningkatan rata-rata di pertemuan I adalah 42,8% dan presentase peningkatan rata-rata dari pertemuan II adalah 100%.

Dengan temuan-temuan dalam penelitian ini, selanjutnya bisa disimpulkan bahwa guru bahasa Bali di SD Negeri 2 Bila agar menggunakan media di dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan Bali. Juga guru bahasa Bali memberikan pengertian tentang pembelajaran mendengarkan Bali. Dalam pembelajaran guru agar memberi siswa bertanya agar bisa menyelesaikan masalah yang ada didalam siswa mengenai tentang pembelajaran mendengarkan Bali; Siswa SMP Negeri 2 Bila agar bisa meningkatkan kemampuannya tentang pembelajaran mendengarkan Bali, Di siswa kelas V SD Negeri 2 Bila. Calon guru bahasa Bali bisa belajar media audio visual, digunakan media yang lain dalam menjalankan profesi jadi guru Bahasa Bali. Peneliti lain diharapkan bisa melaksanakan penelitian yang sejenis mengenai tentang pembelajaran mendengarkan Bali yang menggunakan media audio visual. Dari aspek yang dikatakan penting untuk penelitian ini adalah kegiatan mendengarkan perlu dibangkitkan lagi untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak yang sejak dulu sudah diterapkan, namun karena perkembangan jaman ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, keadaan inilah yang menjadi perhatian yang khusus dalam pembelajaran medongeng. Peneitian ini salah satu kegiatan yang bisa meminimalisir kesenjangan terhadap menurunnya minat anak-anak terhadap dongeng Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohan, Muhammad 2016. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta  
Musfiqqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta-Indonesia.  
Mahayanti, Ni Wayan. 2016. *Piranti Audio Visual gending pop Bali Anggen Nincapang Malajah Nyurat Satua Bawak Kelas X AP2 ring SMK Negeri 1 Seririt*.  
Sugiyono, 2013. *Media penelitian kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru.  
Salamadian (2018) <http://salamadian.com/perkembangan-pengertian-teknologi/> (akses 05 juli 2019)  
Tegeh, I Made. 2010. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

- Tinggen, I Nengah.1994. *Aneka Sari Gending-Gending Bali Cetakan Ke 1*. Denpasar: Rhika Dewata.
- Wendra, I Wayan.2013.*Penulisan karya ilmiah*. Singaraja: universitas Pendidikan Ganesa.
- Widiyantari, Ni Made.2017. *Piranti Audio Visual Marupa Lagu Pop Bali Kaanggen Nincapang Kewagedan Sisia Nyurat Puisi Bali Anyar Ring Kelas VIII B4 SMP Negeri 4 Singaraja*.
- Fujiyanto, Ahmad dkk. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*. E-journal Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1, No, 1 (2016) <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3576/pdf>